

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme secara umum adalah pengabdian yang tinggi oleh bangsa terhadap negaranya yang diperlihatkan melalui sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat (Budiyono, 2007, hlm. 208). Keutuhan dan kekokohan suatu negara, tentu saja dipengaruhi oleh sifat nasionalisme bangsanya, selain nasionalisme. Nilai nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih berdiri.

Nasionalisme merupakan salah satu paham untuk mengingatkan generasi muda akan kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Jasa para pahlawan memang harus dikenang, namun dikenang saja tidaklah cukup. Para pahlawan bangsa yang telah gugur tentu akan bangga bila perjuangan mereka diteruskan oleh generasi saat ini karena perjuangan mereka belum selesai. Makna nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya (Budiyono, 2007, hlm. 211). Sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia. Prinsip nasionalisme Pancasila dilandasi nilai-nilai Pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa menempatkan persatuan-kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Rasa nasionalisme yang tinggi dapat menjadi tali pengikat antara bangsa dengan warga negaranya (Budiyono, 2007, hlm. 213).

Perkembangan musik pop daerah diawali dengan munculnya piringan hitam yang berisi rekaman lagu-lagu berbahasa lokal tetapi menggunakan instrumentasi dan idiom (gaya musik) barat. Rekaman

semacam ini muncul pertama kali pada tahun 1930-an, dan semakin deras pada tahun 1950-an. Piringan hitam tersebut berisi lagu-lagu yang sudah dikenal sebagai lagu rakyat (anonim) atau lagu ciptaan baru. Lagu-lagu semacam ini umumnya disebut sebagai “lagu daerah”, dan bisa dianggap sebagai salah satu jenis musik populer daerah (Purba M & Pasaribu, Ben M. 2006, hlm. 75)

Lagu Manuk Dadali adalah lagu daerah Sunda yang mengusung semangat kebangsaan dan nasionalisme. Bila kembali ke zaman penjajahan terdahulu, lagu tersebut sangat tepat dan sangat cocok untuk dijadikan penyemangat. Di zaman penjajahan kala itu, seorang pahlawan memerlukan penyemangat baik melalui lagu maupun puisi syair. Karena itulah lagu Manuk Dadali terlahir. Lagu yang tumbuh karena cintanya kepada Tanah Air Indonesia. Cinta yang berpohonkan harapan-harapan akan hadirnya negara kuat dan hebat. Negara yang tak pernah menyerah mengusir segala bentuk penjajahan di Negara Indonesia terlebih di seluruh muka bumi.

Lahirnya lagu Manuk Dadali juga tidak lain karena semangat nasionalisme yang menembus batas-batas etnosentris. Dalam buku Yudi Latif, bertajuk *Negara Paripurna* menjelaskan bahwa negara ini mempunyai beribu macam perbedaan. Perbedaan-perbedaan itu dikumpulkan dalam satu musyawarah besar untuk mencari satu makna yang sama yakni Bhineka Tunggal Ika. Ya, berbeda-beda namun tetap satu juga. Oleh karena itu, tak ada alasan lagi anak bangsa ini untuk tidak mencintai budaya Negara kita sendiri, Kita adalah satu bangsa yang besar bernama Indonesia.

Sama halnya dengan siswa siswi di SDN SERANG 13, peneliti melihat bahwa daerah yang memiliki muatan nilai nasionalisme belum banyak digunakan. Sikap yang di tunjukkan oleh siswa-siswi ketika diberikan lagu-lagu nasionalisme setelah belajar yaitu terkadang acuh tak acuh karena menurut mereka lagu seperti itu kurang kekinian, padahal lagu bertema nasionalisme, sangat penting dipelajari, dihapal, bahkan harus

dipahami dari setiap lirik supaya kita tahu makna yang ada dalam lagu tersebut. Ini yang menjadi point penting peneliti untuk berfikir bagaimana caranya untuk menanamkan sikap nasionalisme pada anak melalui lagu, bukan hanya sebatas menanamkan, akan tetapi membuat lirik lagu manuk dadali menarik untuk dipelajari, sehingga anak akan cepat memahami dan senang dengan lagu-lagu bertema nasionalisme. Penelitian ini lebih menggunakan rekonstruksi sosial pada latar belakang karena memandang bahwa pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi antara siswa dengan siswa, dengan orang di lingkungannya, dan dengan sumber belajar lainnya. Dengan rekonstruksi sosial siswa dapat berinteraksi antar siswa lainnya dalam mempelajari makna nasionalisme dalam syair lagu manuk dadali tersebut, seperti berdiskusi, kerja kelompok atau tanya jawab.

Penelitian ini menganggap bahwa lagu daerah mulai tergerus dengan seiring perkembangan zaman, alasannya:

1. Dampak akulturasi budaya saat ini dengan logika yang berbau barat atau luar negeri dianggap *trendy*, perlahan menelan ragam budaya lokal, termasuk lagu daerah. Eksklusivitas penampilan lagu-lagu daerah menyebabkan terbatasnya akses bagi masyarakat untuk mengenal lebih dekat dan memilikinya.
2. Ada fenomena berbingkai kreativitas. Secara tak langsung berpengaruh menggerus eksistensi lagu daerah.

Upacara bisa dijadikan sebagai alternative untuk memperkuat rasa nasionalisme. Makna dari upacara sendiri adalah segala tindakan atau gerakan yang dirangkaikan serta ditata dengan tertib dan disiplin dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memimpin serta membiasakan kesediaan dipimpin dan membina kekompakan serta kerjasama dan yang paling penting adalah untuk mengenang jasa para pendiri negara. Selain itu, makna upacara yaitu tetap memelihara nilai-nilai

nasionalisme dan patriotisme (Geertz, 1983, hlm. 26). Dalam rangkaian upacara bendera di sekolah, bisa disisipkan dengan lagu daerah pada susunan acara, seperti lagu manuk dadali sebelum doa penutup. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Analisis Syair Lagu Manuk Dadali Sebagai Alternatif Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa Di SDN Serang 13” dan dengan adanya penelitian ini harapannya semoga dengan mengenal lebih dalam lagu daerah berjudul manuk dadali dan bukan hanya dapat menyanyikannya saja, tetapi siswa dapat mengetahui makna dari kata per kata, kalimat per kalimat, dengan begitu, siswa dapat memahami apa itu rasa nasionalisme, karena lagu manuk dadali merupakan lagu dari daerah jawa barat yang syairnya berisi tentang nasionalisme (cinta tanah air).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis makna syair lagu Manuk Dadali berdasarkan nilai nasionalisme?
2. Bagaimana syair lagu Manuk Dadali dapat dijadikan alternatif penanaman nilai nasionalisme pada siswa SD?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk dideskripsikannya hasil analisis syair lagu manuk dadali sebagai alternatif penanaman semangat nasionalisme.
2. Diperoleh penanaman semangat nasionalisme pada siswa melalui syair lagu manuk dadali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat praktis maupun teoritis bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan semangat nasionalisme pada siswa melalui lagu manuk dadali.

b. Bagi tempat penelitian

1) Bagi siswa

Dengan mengetahui makna syair lagu manuk dadali, diharapkan siswa dapat memiliki semangat nasionalisme.

2). Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan kepada guru mengenai pembelajaran seni musik di SD dalam menanamkan semangat nasionalisme pada siswa melalui lagu manuk dadali.

3) Bagi peneliti

Dapat menjadi wawasan baru bahwa menanamkan rasa nasionalisme dapat melalui lagu daerah yaitu lagu manuk dadali.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan dalam menanamkan semangat nasionalisme pada siswa. Sehingga siswa bisa lebih mengenal lagu daerah yang berkaitan dengan nilai nasionalisme seperti lagu manuk dadali ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan kepada orang tua agar lebih

memperhatikan anak dalam penanaman semangat nasionalisme dengan mengetahui makna dari syair lagu manuk dadali.

E. Ruang lingkup Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di SDN SERANG 13 sekaligus guru sebagai narasumber pada saat wawancara. Penulis mengambil sekolah tersebut salah satu alasannya karena SDN SERANG 13 menjadi tempat PPLSP, dan juga dengan melihat budaya Indonesia khususnya dalam hal lagu daerah yang mulai tergerus dengan seiring perkembangan zaman, apalagi di kalangan anak-anak, lagu daerah mulai digantikan dengan lagu masa kini yang sedang *nge-trend*, oleh karena itu penulis menggunakan syair lagu manuk dadali dalam penanaman anak tentang rasa nasionalisme.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai istilah pada penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Lagu Manuk Dadali merupakan lagu asal tanah Sunda yang diciptakan oleh Sambas Mungundikarta. Lagu ini menceritakan tentang burung garuda atau elang dan tentang keharmonisan dan toleransi suatu Negara (Arviana, 2019, hlm. 879).
2. Nasionalisme secara umum adalah pengabdian yang tinggi oleh bangsa terhadap negaranya yang diperlihatkan melalui sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat (Budiyono, 2007, hlm. 208).

